

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KACAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) YANG BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI WUJUD TERBANGUNNYA KELOMPOK HOME INDUSTRI MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DI KECAMATAN SINDUE**

**Hajar Anna P.<sup>1\*</sup>, Syahrudin Hattab<sup>1</sup>, Yusraini Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako*

<sup>2</sup>*Program Studi Teknik Listrik, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako*

\*E-mail: hajaranna@untad.ac.id

## **ABSTRAK**

KKN-PPM merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diselesaikan sebelum mendapat gelar sarjana. Program KKN-PPM merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan life skill, atau penguatan keterampilan bagi masyarakat yang berbasis potensi lokal di 3 Desa di kecamatan Sindue. Dengan penguasaan keterampilan maka akan terbangunnya kelompok home industri sebagai sasaran pembinaan. Ketidakterbanguan masyarakat dalam mengakses potensi lokal yang melimpah itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kurangnya ketrampilan serta kurang menguasai teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG). Dalam kegiatan KKN PPM ini metode yang dikembangkan adalah pengembangan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, serta demo pembuatan aneka produk. selain itu menggunakan pendekatan learning by doing melalui kelompok home industri yaitu belajar sambil bekerja/berusaha. Melalui program KKN-PPM ini akan mengembangkan usaha home industri yang berbasis potensi lokal yang meliputi bidang pertanian. Kelompok home industri akan mendapat sentuhan program KKN-PPM sehingga dapat berdaya, karena terjadi transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi khususnya TTG. Dengan sentuhan Program KKN PPM kelompok akan mampu mengembangkan potensi lokal itu menjadi produk yang bernilai ekonomis. Setelah mengakses pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) masyarakat mampu mengakses potensi yang ada dilingungan mereka, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan desa mandiri.

**Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal; Home Industri**

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Sindue terdiri dari 13 desa dengan luas 177,19 yang terdiri penguasaan yang dipenuhi dengan kelapa dan kayu dan sebagian besar pula dikelilingi dengan laut luas. Jumlah penduduk Kecamatan Sindue sebanyak 18.994 yang terdiri dari laki-laki 9.596 dan perempuan 9.398 jiwa yang tersebar di 13 desa dengan luas 177,19 km. Ketiga belas desa yang ada di Kecamatan Sindue sebagian tersebar pinggir laut dan di

penguasaan. Penduduk yang bermukim di sekitar laut mata pencahariannya nelayan dan yang ada dipenguasaan mata pencaharian adalah dibidang pertanian.

Dari 13 desa yang ada, empat (3) diantaranya akan dijadikan lokasi program KKN-PPM atas permintaan bapak Camat pada saat seminar akhir program KKN- PPM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada tahun 2015. Atas permintaan tersebut maka pada tahun ini kami mengusulkan dua desa tersebut

sebagai lokasi program KKN- PPM. Adapaun ketiga desa tersebut yaitu desa Lero, Lero Tatari, yang mempunyai potensi lokal yang cukup banyak diantaranya adalah kelapa, coklat, ikan, pisang dsb. Potensi tersebut belum dikelola dengan baik karena umumnya dijual secara glondongan/biji. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta penguatan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG)

Ketiga desa ini merupakan desa yang mempunyai daratan pengunungan yang luas sehingga masyarakatnya bermata pencaharian dibidang pertanian. Potensi yang mencolok dari 3 desa tersebut adalah kelapa, kakao/coklat dan pisang. Potensi pisang ini cukup banyak dan harganya sangat murah oleh sebab itu petani susah untuk meningkatkan pendapatannya. Potensi kakao sangat menjanjikan bagi masyarakat, tapi kulitnya menjadi masalah karena menjadi sampah bagi petani yang sangat merusak sanitasi lingkungan. Potensi kelapa yang paling banyak ini umumnya diolah menjadi kopra yang harganya tidak stabil kadang naik dan kadang turun sekali. Kondisi seperti ini sehingga sebagian ibu rumah tangga melakukan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa kampung yang mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga mempunyai peluang untuk dikembangkan, namun masalahnya cepat tengik lama proses pembuatannya.

Ketidak berdayaan masyarakat dalam mengakses potensi lokal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan/life skill dan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG). Sehubungan dengan itu maka kelompok home industri tidak dapat berkembang, sebagai mana yang diharapkan, sehingga masyarakat tidak berdaya dalam bidang ekonomi. Seiring dengan maka program KKN-PPM akan mengembangkan tema sentral yaitu sebagai berikut;

*'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KACAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SEBAGAI PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK HOME YANG BERBASIS POTENSI LOKAL MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERADI KECAMATAN SINDUE'*

Dari tema tersebut di atas maka ada tiga hal yang diembang yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat dan keterampilan/ *life skill* atau biasa juga disebut kecakapan hidup, serta penguasaan teknologi. Dengan demikian program KKN-PPM ini berorientasi pada peningkatan sumberdaya manusia (SDM) bagi kelompok home industri yang mandiri secara ekonomi. Untuk mengembangkan kelompok home industri harus dibarengi penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk peningkatan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Melalui sentuhan program KKN-PPM, potensi lokal dari tiga Desa sebagai lokasi program yaitu desa Lero, Lero Tatari, akan diberberdaya dalam pengembangan home industry, sehingga potensi lokal dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Adapun potensi lokal yang dimiliki ketiga desa tersebut yaitu sebagai berikut;

#### 1. Potensi Kakao/Coklat

Potensi kakao di 4 desa lokasi program KKN-PPM cukup banyak, dengan areal yang sangat luas. Saat ini coklat baru bijinya dapat mendatangkan unag dengan memjual biji kakao. Proses pengolahan kakao untuk mendapatkan bijinya harus membolah dengan cara manual, sehingga bijinya diambil dan dikeringkan, dan yang tertinggal adalah kulitnya yang menyebabkan timbulnya sampah yang merusak sanitasi lingkungan. Kulit kakao ini akan diolah melalui program KKN- PPM menjadi pupuk organik dari kulit kakao. Pupuk organik yang bahan dasarnya dari kulit kakao sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya petani untuk dijadikan pupuk sebagai pengganti pupuk kimia yang harganya mahal dan susah didapatkan dipasaran. Pupuk organik ini pula berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah. Diharapkan melalui program KKN- PPM ini pupuk organic berbahan dasar kulit kakao akan dikelola secara profesional sehingga usaha ini bisa menambah pendapat petani kakao.

Selain dari pengolahan pupuk organik program ini pula mencanangkan pelatihan sambung samping untuk tanaman kakao, karena nampaknya kakao yang ada sudah tua sehingga produksinya sudah tidak banyak lagi. Usaha sambung samping ini sangat menjanjikan bagi kelompok tani karena kegiatan tersebut akan dibisniskan dengan sewa perpohon. Jadi dengan demikian kelompok tani ini bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari sambung samping.

#### 2. Potensi kelapa

Luas tanaman kelapa di Kecamatan Sindue sebanyak 59 ha, dengan produksi 60 ton, Data tersebut 60 persen berada di 4 desa sebagai lokasi KKN-PPM. Masyarakat selama ini, kelapa hanya diolah menjadi kopra atau dijual butiran dan sebagian ibu rumah tangga mengolah menjadi minyak secara tradisional. Melalui program KKN-PPM mengembangkan berbagai olahan dari kelapa untuk meningkatkan pendapatan keluarga terutama bagi ibu rumah tangga. Adapun kegiatan pengolahan kelapa yang akan dikembangkan dalam program KKN-PPM yaitu sebagai berikut:

Kelapa akan diolah menjadi minyak kelapa secara tepat dan tahan simpan. Minyak kelapa yang diproduksi secara tradisional proses pembuatannya 20 sampai 24 jam baru menghasilkan minyak. Program KKN-PPM mengusulkan bahwa pembuatan minyak kelapa tradisional ini bisa diolah

hanya 6-7 jam sudah menghasilkan minyak. Minyak kelapa yang dihasilkan secara tradisional daya tahan simpannya hanya 2-3 minggu sudah tengik, melalui program KKN-PPM minyak tradisional bisa tahan sampai 1 tahun. Kalau kita analisis uraian diatas maka produksi minyak akan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan sentuhan teknologi dalam pembuatan minyak kelapa.

Tempurung kelapa dan sabut kelapa Tempung kelapa dan sabut kelapa yang selama ini dibuat menjadi arang untuk memasak dan bahkan hanya dibuang menjadi sampah, namun melalui program KKN PPM ini akan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. misalnya dibuat briket tempurung dan sabut sebagai pengganti minyak tanah. Produk briket ini akan dijual kepada rumah makan khususnya rumah makan ikan bakar, sate, dll. karena dengan menggunakan briket ikan bakar menjadi enak karena tidak ada asapnya.

Dalam pembuatan minyak kelapa tradisional ada beberapa turunan yang bisa diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis misalnya air kelapa bisa diolah menjadi sirup air kelapa. Tai minyak atau glondok bisa diolah menjadi aneka kue dan kecap, sedangkan air buangan dari pembuatan minyak dapat diolah minuman sarabah. Turunan tersebut yang selama ini hanya

dibuang saja begitu saja pada hal bisa dibuat menjadi produk yang bernilai ekonomis.

### 3. Budi daya lebah Madu

Ternak budi daya lebah merupakan salah satu kegiatan kehutanan non kayu yang banyak dikembangkan oleh masyarakat. Kegiatan ini sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat yaitu; madu untuk kesehatan, dan menambah pendapatan masyarakat dari penjualan madu, untuk petani berguna untuk membantu penyerbukan bagi tanaman. Penyerbukan yang dilakukan oleh lebah paling sempurna sehingga peningkatan produksi tanaman petani misalnya kelapa dan kakao dan lain-lain yang merupakan potensi unggulan kecamatan Bagimana. Dalam program KKN-PPM ini akan dikembangkan karena lebah sangat banyak gunanya bagi masuarakat bisa menghasilkan untuk kesehatan manusia dan penyerbukan bagi tanaman. Ada 2 cara melakukan budi daya lebah ada yaitu dengan cara budi daya lebah melalui pembelian keloni lebah (sekumpulan lebah yang ada dalam kotak), cara yang kedua yaitu melalui pemasangan kotak jebakan dipinggiran-pinggiran hutan.

Usaha budi daya lebah ini sangat menjanjikan dalam kegiatan usaha home industri, dalam 1 bulan satu kali panen dengan hasil 1 botol dengan harga Rp. 100.000-150.000/botol. Jadi kalau kelompok tani memelihara 20 kotak dalam 1 bulan

penghasilannya 20 botol x 100.000 maka penghasilannya Rp. 2.000.000

Ada beberapa masalah yang dihadapi masyarakat sehingga tidak dapat mengakses potensi lokal atau tidak berdaya untuk mengolah potensi lokal menjadi bernilai ekonomis. Secara rinci permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya mendapat sentuhan informasi pengetahuan
2. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat
3. Kurangnya penguasaan teknologi yang berbasis TTG
4. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah;
6. Rendahnya kreatifitas masyarakat
7. Kurangnya kelompok home industry
8. Kurang mendapat motivasi atau dorongan dari luar
9. Kurang mendapat pendampingan secara khusus

## **USULAN PENYELESAIAN PERMASALAHAN**

### **Masyarakat Sasaran**

Dari gambaran umum dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di empat lokasi program KKN-PPM diatas maka tim pengusul menyampaikan beberapa usulan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat di kecamatan Sindue, melalui program KKN- PPM yang berbasis pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

### 1) Melibatkan peran serta masyarakat

Melibatkan peran serta masyarakat dalam segala bentuk kegiatan program KKN-PPM, baik dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan. Makasiswa KKN - PPM hanya sebagai fasilitator, masyarakat sebagai penyenggara. Hal ini diperuntukkan untuk keberlanjutan program sehingga timbul rasa memiliki dari masyarakat sehingga program ini dipelihara. Jadi masing- masing desa membentuk kelompok home industri sesuai potensi desa sebagai sasaran program KKN-PPM.

### 2) Penyuluhan kewirausahaan

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini sangat penting dilakukan karena tujuan program PPN-PPM salah satunya adalah membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi. oleh sebab itu dalam program ini kelompok masyarakat yang sedang merintis usaha melalui home industri. Penyuluhan kewirausahaan akan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pertemuan, kunjungan kerumah, melalui media dan melalui jurnal. Penyuluhan ini sangat penting artinya untuk memberi masukan kepada masyarakat dan khususnya kelompok sasaran. Dengan penyuluhan kewirausahaan ini maka pola pikir yang akan dirubah sehingga dalam program terbangun wirausaha yang professional.

### 3) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan dilakukan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat mengakses potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis. Adapun bentuk pelatihan yang dikembangkan dalam program KKN- PPM ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Pendidikan dan pelatihan teknis pembuatan produk yang meliputi;

1. Pelatihan/demo pengolahan kelapa yang meliputi; Pelatihan/demo kerajinan lidi kelapa

2. Pelatihan/demo budi daya lebah

#### b. Pendidikan dan pelatihan non teknis

Hal ini lebih menekankan manajemen kewirausahaan yang meliputi: Penguatan kelembagaan kelompok, Administrasi keuangan (pembukuan) kelompok home industri dan Strategi pemasaran produk

#### c. Pendampingan kelompok home industri yang meliputi: Pembuatan produk melalui pembelajaran kelompok, Pengemasan produk dan Pemasaran produk

## **METODE PELAKSANAAN**

### 1. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam program KKN PPM disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran yang meliputi:

#### 1) Penyuluhan Lintas Sektoral

#### 2) Kewirausahaan yang berkelanjutan

#### 3) Pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembuatan produk yaitu;

- a. Pelatihan/demo pengolahan kelapa yang meliputi; Demo pembuatan minyak kelapa secara cepat
- b. Pelatihan/demo budi daya ternak lebah meliputi: Demo budi daya lebah melalui koloni lebah Demo budi daya lebah melalui kotak jebakan dan Demo cara panen madu lebah

#### 4) Pendidikan dan pelatihan non teknis

Hal ini lebih menekankan manajemen kewirausahaan yang meliputi: Penguatan kelembagaan kelompok Administrasi keuangan (pembukuan) kelompok home industri dan Strategi pemasaran produk

#### 5) Pendampingan kelompok home industry

yang meliputi Pembuatan produk melalui pembelajaran kelompok Pengemasan produk Pemasaran produk

#### 6) Monitoring dan Evaluasi

Selain pendampingan maka dilakukan monitoring dan evaluasi sebagai salah satu bentuk pembinaan. Dalam pelaksanaan program KKN-PPM ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi program kegiatan dilapangan atau diintitisi. Monitoring ini bertujuan untuk ngetahui perkembangan

kegiatan sudah sampai sejauhmana pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi sangat penting artinya dapat memberikan informasi mengenai program KKN-PPM

## **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Kegiatan program Kuliah Kerja Nyata–Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat yang disingkat dengan (KKN-PPM) merupakan program pengabdian pada masyarakat yang sudah beberapa kali dilakukan di Fakultas Ilmu social dan ilmu politik Universitas Tadulako. Adapun program KKN-PPM yang dilaksanakan di Fisip Untad mengambil tema yaitu sebagai berikut:

*‘PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KACAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) SEBAGAI PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK HOME YANG BERBASIS POTENSI LOKAL MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERADI KECAMATAN SINDUE’*

Jumlah mahasiswa yang diterjunkan dalam program KKN PPM ini adalah sebanyak 32 yang terdiri dari 2 angkatan dan tersebar 3 desa yaitu desa Lero, desa Lero Tatari dan desa Toaya Vunta. Pelaksanaan KKN PPM tahun 2018 berbeda ngan tahan sebelumnya, untuk tahun ini dilaksanakan 2 angkatan yaitu angkatan ke 80 dan angkatan ke 81 dengan rincian angkatan ke 80 sebanyak 16 orang untuk 1 bulan sedangkan angkatan ke 81 juga 16 sehingga jumlah

mahasiswa 32 orang, dalam jangka 2 bulan dari 2 angkatan.

Proses pelaksanaan program KKN-PPM dilakukan beberapa tahapan mulai tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut;

### **I. TAHAP PERSIAPAN**

Tahap persiapan ini meliputi rekrutmen atau pendaftaran mahasiswa KKN-PPM dan pembekalan KKN-PPM yaitu sebagai berikut;

#### **a. Rekrutmen Mahasiswa**

dilaksanakan 2 angkatan sehingga rekrutmen mahasiswa juga dilaksanakan 2 kali. Dimana rekrutmen mahasiswa dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Rekrutmen mahasiswa peserta KKN- PPM yang dikembangkan di LPPM Universitas Muhammadiyah Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas

Tadulako dilaksanakan 2 angkatan ke 81 juga 16 sehingga jumlah mahasiswa 32 orang. Jumlah tersebut disebarkan tahan angkatan. angkatan ke 80 sebanyak 16 orang untuk 1 bulan sedangkan di 3 desa Lero, desa Lero Tatari dan desa Toaya Vunta.

#### **b. Pembekalan KKN-PPM**

Proses persiapan mahasiswa yang akan mengikuti program KKN-PPM ini dilakukan pembekalan KKN PPM selama 3 hari dengan rincian 2 di Univertitas dan satu hari di penyelenggara program KKN PPM

## PELAKSANAAN PROGRAM

Setelah mahasiswa KKN-PPM di lokasi/desa masing-masing ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN-PPM sebagai bentuk kegiatan yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat,

### 2. Seminar Awal/Program

Dalam seminar awal ini mahasiswa KKN-PPM memprerisetakan program yang akan dilaksanakan selama dilokasi KKN PPM. Dalam program KKN PPM ini ada 2 bentuk program yang dibahas dalam seminar program yaitu sebagai berikut:

- 1) Program inti KKN - PPM besarnya (80 persen), sesuai dengan pengusulan proposal berdasarkan pengamatan dosen pengusul. Program inti tidak dapat dirubah karena program ini merupakan program inti.
- 2) Program tambahan KKN PPM besarnya (20 persen) sesuai dengan hasil observasi lapangan atau masukan dari masyarakat. Kegiatan Seminar awal atau lokakarya desa dapat dilihat salah satu desa lokasi KKN-PPM yaitu sebagai berikut: Dalam Lokakarya desa Program Inti KKN- PPM sesuai dengan usulan proposal dimana program inti tersebut tidak bisa dirubah, olah karena itu dalam lokakarya hanya dibacakan kegiatan inti yang akan

dilaksanakan. Sedangkan program tambahan yang 20 persen itu usulan dibatasi sehingga yang dianggap penting saja diterima program.

3. Pembentukan kelompok wirausaha Kegiatan yang pertama dilakukan pasca lokakarya adalah pembentukan kelompok wirausaha yang berbasis home industri. Kelompok ini berbasis potensi lokal yang meliputi kelompok wirausaha bidang pembuatan minyak secara cepat dan tahan simpan dan kelompok budi daya lebah. Masing-masing desa membentuk 2 kelompok sehingga dalam program ini terbentuk kelompok wirausaha sebanyak 6 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 60 orang dari 3 desa lokasi KKN-PPM di Kecamatan Sindue kabupaten Donggala.

### 4. Pelatihan

- 1) Pelatihan Pengolahan kelapa Pelatihan yang dilaksanakan melalui program KKN PPM meliputi pelatihan teknis dan pelatihan non teknis. Pelatihan teknis meliputi pelatihan pengolahan kelapa menjadi minyak secara cepat dan tahan simpan. Pelatihan pengolahan kelapa ini sudah dilaksanakan yang meliputi 3 kegiatan yaitu pembuatan minyak secara cepat, pembuatan minyak tahan simpan, dan pengolahan turunan pembuatan minyak menjadi produk yang bernilai ekonomis. Adapun produk olahan turunan yang dimaksud yaitu pemanfaatan air



limbah dari olahan minyak menjadi minuman saraba, tai minyak (gondok) dibuat menjadi aneka kue dan air kelapa dibuat menjadi sirup kelapa.

- a. Pembuatan minyak secara cepat  
Pembuatan minyak secara tradisional memerlukan waktu yaitu 20-24 jam baru menghasilkan minyak, sedangkan pembuatan minyak kelapa secara cepat hanya memerlukan waktu 6- 7 jam. Proses pembuatannya menggunakan cuka untuk mempercepat pemisahan air dengan santan kental, setelah diberi cuka sebanyak 8 – 10 sendok makan, lalu didiamkan selama 2 jam lalu pisahkan air dengan santan kentalnya, yang dihasilkan di atas belum bisa tahan simpan karena kadar airnya masih tinggi. Minyak yang dihasilkan masih mengandung kadar air yang tinggi sehingga tidak dapat tahan simpan (hanya 2-3 minggu), oleh sebab itu minyak tersebut belum bisa di diproduksi secara besar-besaran karena mudah tengik.
- b. Pembuatan minyak tahan simpan.  
Minyak. Oleh sebab itu untuk menjadikan tahan simpan maka kadar air dalam minyak diturunkan. Program KKN-PPM ini cara menurunkan kadar air dilakukan dengan cara penyaringan dengan alat sederhana. Bahan yang digunakan menggunakan absorbeng atau abu gosok yang berfungsi untuk menarik air dalam

minyak. Minyak yang sudah disaring 2 sampai 3 kali bisa bertahan 1 tahun.

c. Pemanfaatan Produk turunan

Dalam proses pembuatan minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan masih banyak turunan yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis, yang dapat menghasilkan uang.



Gambar 1. Pemanfaatan Produk Turunan

Proses pembuatan minyak kelapa turunannya misalnya air kelapa, tempurung, sabuk, tai minyak (glondok) air buangan dari pembuatan minyak dll. Dalam program KKN-PPM turunan yang diolah air kelapa diolah menjadi sirup, air bungan (limbah) diolah menjadi minuman sarabah dan tai minyak diolah menjadi aneka kue.

1) Pelatihan budi daya lebah

a. Budi Daya Lebah melalui keloni lebah.

Keloni lebah adalah kumpulan lebah yang ada dalam kotak lebah yang meliputi kurang lebih 3000 ekor sampai 4000 lebah. Dalam satu keloni terdiri dari 1 ekor ratu, ratusan lebah pejantan, dan ribuan lebah

pekerja. Dalam program KKN- PPM ini koloni lebah ini disiapkan oleh penyenggara untuk dibudidayakan. Oleh kelompok mitra di kebun masing-masing yang berfungsi untuk melakukan penyerbukan bunga salak yang menggati perang petani salak dalam mengawikan bunga salaknya.

Usaha budi daya lebah ini mempunyai prospek yg cukup baik pengembangan usaha oleh sebab itu dikembangkan kelompok home industry. Dalam pelatihan budi daya lebah ini diserahkan pula alat budi daya lebah dan alat saat dilakukan panen lebah madu.



Gambar 2. Budidaya Lebah

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam usaha budi daya lebah ini dipelihara agar tidak lari dari kotak lebah, yaitu sebagai berikut:

- a) Memilih lokasi tempat dudukan kotak koloni
- b) Membuat tempat dudukan yang dibuat dari kayu
- c) Tempat dudukan diberi oli dan dibersihkan rumputnya disekitarnya

- d) Tempatkan ditempat yang banyak makanan misalnya bunga tanaman
- e) Pintu kotak koloni diarahkan tempat yang banyak makanan
- f) Berikan kapur anti semut
- g) Jauhkan dari tempat yang banyak serangga
- h) Jauhkan dari asap
- i) Dikontrol setiap 3 kali dalam seminggu

Ada dua bentuk dudukan kotak koloni yang sering dikembangkan dalam budi daya lebah.

#### 1) Budi daya lebah melalui kotak jebakan

Dalam budi daya lebah dikenal ada dua kotak lebah yaitu kotak jebakan dan kota budi daya dimana kedua kotak ini hampir sama fungsinya. Kotak jebakan fungsinya untuk menjebak lebah memuat saran didalam kotak dengan pancingan olesan madu asli, dengan pancingan ini lebah akan masuk dengan sendinya untuk membuat sarang berkembang didalamnya sehingga kotak jebakan ini berubah fungsinya menjadi kotak budi daya. Kotak jebakan ini sama modelnya dengan kotak budi daya lebah.

Lebah masuk dengan sendirinya dikotak jebakan ini karena ada bau madu asli sehingga tertarik untuk masuk kekotak jebakan yang telah dipasang. Lebah yang masuk dikotak jebakan memanggil lebah yang lain untuk pindah ketempat kotak jebakan, yang pertama dipengaruhi adalah ratu, kalau ratu sudah pindah maka secara otomatis yang lain juga pindah. Dalam kotak

jebakan terdapat terdiri dari delapan batang bambu empat diantaranya dalam bentuk kotak. Adapun proses pemasangan kotak jebakan yaitu sebahai berikut:

1. Setiap irisan bambu diopesi dengan masu asli
2. Dari delapan irisan bambu diselang seling dengan bambu yang berbentuk kotak
3. Disusun dengan rapi dengan jarak 3 sampai 5 milli
4. Dipasang penutupnya
5. Dpasang disemak-semak

Bila kotak jebakan terisi dengan lebah maka tidak bisa langsung dipindahkan, dibiarkan dulu sampai 3 minggu untuk membuat saran. Kalau sudah membuat sarang dengan sempurna maka baru bisa dipindahkan ketempat budi daya lebah. Pemandahan dari tempat tempat kotak jebakan ketempat budi daya lebah dilakukan pada malam hari dan tidak bisa dilakukan pada siang hari. Kota jebakan bisa seterusnya dipakai dan bisa diganti kekotak budi daya.

### **PASKA PELATIHAN/PENDAMPINGAN**

Kegiatan KKN PPM paska pelatihan merupakan tahap pendampingan terhadap kelompok binaan yang meliputi 6 kelompok yaitu 3 kelompok pengolahan kelapa dan 3 kelompok yang bergerak bidang budi daya lebah. Kegiatan paska pelatihan lebih dipekuskan pada pembuatan produk dan pemasaran. Kegiatan paska pelatihan atau

pendampingan ini dilakukan pembelajaran kelompok di masoing-masing kelompok yang telah dilatih untuk membuat produk.

Dalam kegiatan paska pelatihan teknis maka ada beberapa materi yang diberikan kepada kelompok sebagai penguatan kelompok yang meliputi strategi pemasaran produk, pengatan kelembagaan kelompok dan manajemen keuangan yang meliputi pembukuan sederhana. Kegiatan ini diberi nama pelatihan non teknis.

Dalam kegiatan pendampingan ini kegiatan pembelajaran kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan yang berorientasi pembuat produk. Oleh sebab itu dalam pembelajaran kelompok ini kelompok diberi stimulan dalam bentuk bahan untuk membuat produk minyak kelapa secara cepat dan tahan simpan. Dari tiga kelompok home industri pengolahan kelapa khususnya pembuatan minyak telah melakukan pembejalaran yang didampingi oleh penyelenggara. Produk yang dihasilkan dalam pembelajaran kelompok ini telah berhasil membuat minyak secara cepat dan tahan simpan dan telah dilakukan pengemasan produk. Hasil produk minyak kelapa masih dipasarkan di pasar tradisional dan kelompok desa Lero sudah menyiapkan produknya masuk di pasar moderen yaitu pasat on line dan di toko-toko beser seperti BNS, Smar 121, dll.

Produk minyak kelapa di atas diposes hanya dalam waktu 6-7 jam dengan sentukan

Teknologi Tepat Guna (TTG) yaitu dengan cara pemberian cuka dan dilanjutkan dengan cara fermentasi selama 2 jam, dan produk minyak kelapa tersebut bisa tahan sampai 1 tahun. Kalau minyak kelapa biasa yang diproses secara tradisional proses pembuatannya memerlukan waktu 20-24 jam, sedangkan daya tahannya minyak kelapa yang diproses secara tradisional hanya 2-3 minggu.

Kegiatan yang lain dilakukan dalam program KKN-PPM adalah pengembangan budi daya lebah madu yang orientasinya pada pohon kelapa sebagai sumber makanan lebah madu. Kegiatan budi daya lebah ini prosesnya cukup lama baru menghasilkan madu yaitu paling kurang 1-2 bulan, bila penyiapan bahan makanan melimpah, dan sumber makanan kurang bisa 3-4 bulan baru panen madu.

Dalam prosen budi daya lebah program KKN-PPM telah membrikan koloni kepada kelompok mitra sebanyak 3 kotak perdesa dan pemberiat alat panen dll. Setelah diberikan bantuan koloni dan peralatan kelompok dilatih cara memelihara dan cara panen budi daya lebah. Selain itu kelompok mitra dilatih budi daya lebah melalui kotak jebakan yang dipasang disemak-semak artinya lebah akan masuk dikotak jebakan itu.

Kegiatan budi daya lebah dalam program KKN-PPM ini pada angkatan ke 80 mahasiswa sudah panen hanya saja tidak dikoordinasikan dengan penyenggara sehingga tidak terdukumentasi. Untuk

angkatan ke 81 kegiatan budi daya lebah belum sempat panen sudah diterjam gombah sehingga.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam program Kegiatan program KKN-PPM dapat diaplikasikan oleh kelompok mitra atau kelompok home industri pembuatan minyak dan budi daya lebah.

Telah terbentuk enam kelonpuk home industri sebagai wada dalam membangun wirausaha

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS, 2014. *Kecamatan Sindue Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- BPS, 2015. *Kabupaten Donggala Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar*